

DIGITALISASI PENCATATAN KEUANGAN USAHA LOKAL

Edi Triwibowo^{1*}, Neng Asiah², Sindik Widati³, Maulina Dyah Permatasari⁴

¹⁻⁴ Universitas Pelita Bangsa

edi.triwibowo@pelitabangsa.ac.id, neng.asiah@pelitabangsa.ac.id,
sindikwidati@pelitabangsa.ac.id, maulina.permatasari@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memahami model bisnis, tantangan yang dihadapi, serta strategi pemasaran yang diterapkan oleh pelaku usaha. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses produksi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif UMKM ini terletak pada penggunaan bahan baku lokal yang segar dan teknik penggorengan tradisional yang mempertahankan cita rasa khas. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi fluktuasi harga bahan baku dan keterbatasan jangkauan pemasaran yang masih bersifat konvensional. Laporan ini menyimpulkan bahwa digitalisasi pemasaran dan diversifikasi produk diperlukan untuk meningkatkan skala usaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, Digitalisasi, Keuangan, Ekonomi Lokal

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial dalam memperkuat struktur ekonomi masyarakat, terutama melalui penciptaan lapangan kerja baru dan stimulasi pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal (Yahya et al., 2024). Meski memiliki potensi besar, banyak pelaku UMKM yang masih menjalankan operasional bisnis secara konvensional (Asiah et al., 2024), dan belum menyentuh aspek digitalisasi secara maksimal (Yahya & Nurjanah, 2025).

Padahal, transformasi teknologi informasi menawarkan peluang yang sangat luas bagi pelaku usaha untuk mengekspansi pasar melalui platform digital, seperti WhatsApp Business, serta berbagai marketplace (Shopee, Tokopedia, dan lain-lain). Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya mempermudah promosi produk dan komunikasi dengan pelanggan, tetapi juga meningkatkan efisiensi pengelolaan transaksi (Permatasari et al., 2023).

Berdasarkan observasi di lapangan, ditemukan realitas bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi hambatan dalam mengadopsi teknologi digital (Sulaeman et al., 2025). Kendala utama meliputi keterbatasan pengetahuan teknis serta minimnya pendampingan yang mereka terima. Oleh karena itu, kegiatan observasi dan pengenalan aplikasi digital ini dilakukan untuk memberikan solusi nyata dalam mendukung pengembangan usaha lokal agar lebih kompetitif.

Upaya memperkuat stabilitas bisnis UMKM sangat bergantung pada peningkatan kapasitas internal yang mencakup kualitas sumber daya manusia, terutama dalam aspek manajemen, organisasi, pemanfaatan teknologi, dan strategi pemasaran (Junedi et al., 2021). Selain itu,

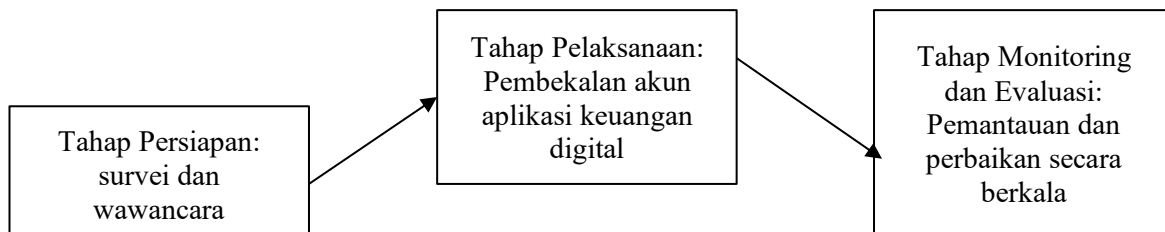
penguatan keterampilan kewirausahaan, kemudahan akses terhadap permodalan, serta penguasaan informasi pasar menjadi faktor produksi krusial yang harus dipenuhi. Agar usaha dapat bertahan di tengah persaingan, pelaku usaha perlu memfokuskan strategi mereka pada penguatan tata kelola internal melalui peningkatan pengetahuan dan keahlian teknis yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini (Nurjanah et al., 2022).

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk menganalisis secara mendalam kondisi objektif dari unit usaha UMKM yang menjadi objek pengamatan di lapangan. Melalui kegiatan ini, diharapkan para pelaku usaha mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya melakukan digitalisasi usaha agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain itu, program ini bertujuan untuk mengenalkan berbagai aplikasi digital yang efektif sebagai media pemasaran guna memperluas jangkauan pasar produk mereka. Pada akhirnya, seluruh rangkaian pendampingan ini diarahkan untuk mendorong dan mempersiapkan para pelaku UMKM agar memiliki daya saing yang kuat dalam menghadapi tantangan persaingan di era ekonomi digital.

METODE

Program pendampingan ini dilakukan kepada tiga pelaku UMKM di bidang jasa. Pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan: Melakukan survei lapangan dan wawancara untuk menggali kebutuhan serta kendala pencatatan keuangan.
2. Tahap Pelaksanaan: Memberikan pembekalan dasar laporan keuangan, pendampingan pembuatan akun aplikasi digital, dan praktik input data.
3. Tahap Monitoring & Evaluasi: Memantau perkembangan laporan keuangan secara berkala dan memberikan masukan perbaikan.



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan Program PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kondisi dan Permasalahan Objek Pendampingan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama bulan November 2026, ditemukan karakteristik umum yang serupa pada ketiga mitra UMKM, yaitu Lezatto, Omah Laundry, dan Angkringan. Ketiganya masih beroperasi secara konvensional dengan ketergantungan tinggi pada pelanggan lokal di sekitar lokasi usaha

Permasalahan utama yang diidentifikasi mencakup tiga aspek krusial:

1. Minimnya Literasi Digital: Pelaku usaha merasa kesulitan dan tidak terbiasa menggunakan aplikasi teknologi untuk menunjang bisnis.
2. Pemasaran Terbatas: Strategi promosi masih mengandalkan metode "mulut ke mulut" tanpa memanfaatkan media sosial atau platform komunikasi digital seperti WhatsApp Business.

- Kelemahan Manajemen Keuangan: Pencatatan transaksi belum dilakukan secara tertata; sebagian besar hanya berdasarkan perkiraan atau ingatan saja.

Pelaksanaan Solusi dan Transformasi Digital

Tim pendamping mengimplementasikan pendekatan berbasis praktik langsung melalui tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, serta monitoring. Pada tahap pelaksanaan, fokus utama diberikan pada pengenalan WhatsApp Business dan dasar-dasar penyusunan laporan keuangan.

- Sektor Kuliner (Lezatto & Angkringan): Tim memberikan edukasi mengenai pentingnya foto produk yang menarik dan penggunaan media digital untuk memperluas jangkauan pasar. Hal ini krusial mengingat pendapatan Lezatto mencapai Rp20.000.000 – Rp30.000.000 per bulan, namun sistem pembukuannya belum memisahkan antara modal dan keuntungan secara pasti.
- Sektor Jasa (Omah Laundry): Fokus pendampingan diarahkan pada pencatatan pelanggan dan transaksi harian. Pemilik usaha yang awalnya ragu mulai melihat potensi teknologi untuk meningkatkan jumlah pelanggan tetap.



Gambar 2. Proses Wawancara dengan Pelaku Usaha

Tim pendamping melakukan pembekalan mengenai aplikasi keuangan digital, yaitu aplikasi BukuKas, yang dapat diunduh dengan mudah oleh pelaku usaha dengan memberikan pemahaman mengenai fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi tersebut.

Adapun tahapan dalam mencatat Transaksi Harian pada aplikasi BukuKas sebagai berikut

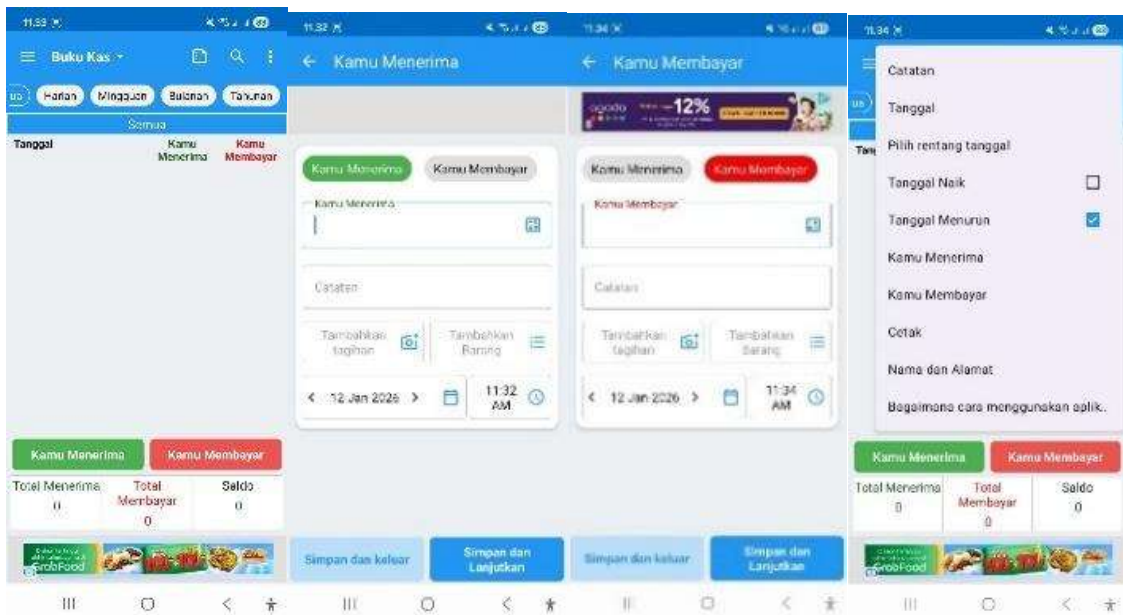
- Buka aplikasi BukuKas dan masuk ke menu utama (biasanya di tab "Transaksi" atau "Kas Harian").



Gambar 3. Proses pendampingan

- Tekan tombol tambah transaksi (biasanya ikon +).
- Pilih jenis transaksi:

1. Pemasukan: Masukkan nominal uang masuk, sumber dana/keterangan, dan detail tambahan seperti tanggal atau metode pembayaran.
 2. Pengeluaran: Masukkan nominal uang keluar dan catat keperluannya/keterangannya.
- d) Simpan transaksi. Transaksi yang disimpan akan langsung terhitung dalam pembukuan otomatis aplikasi.
- e) Catat Utang/Piutang: Gunakan fitur khusus "Hutang Piutang" jika ada transaksi kredit. Ini akan membantu memonitor siapa yang berhutang kepada Anda dan kapan jatuh temponya.



Gambar 4. Alur Proses Pencatatan BukuKas

Evaluasi Hasil: Pretest dan Posttest

Efektivitas program diukur melalui perbandingan tingkat pemahaman sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pendampingan. Secara akumulatif, terdapat tren kenaikan pemahaman pelaku UMKM sebesar **25–30%**.

Nama UMKM	Pemahaman Awal (Pretest)	Pemahaman Akhir (Posttest)	Dampak Nyata
Lezatto	30%	60%	Mulai mencatat pengeluaran harian secara rutin.
Omah Laundry	35%	60%	Manfaat promosi digital mulai terasa dalam menarik pelanggan
Angkringan	30%	55–60%	Memahami keuntungan usaha melalui catatan sederhana

Implikasi bagi Keberlanjutan Usaha

Peningkatan pemahaman ini membuktikan bahwa edukasi yang terarah dapat meruntuhkan hambatan psikologis pelaku UMKM terhadap teknologi. Meskipun saat ini penerapan

teknologi masih pada tahap awal, para pelaku usaha menyatakan kesediaan untuk melanjutkan metode pencatatan dan promosi digital secara mandiri.

Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya manajemen usaha yang lebih sistematis, efektif, dan akurat. Dengan pencatatan yang rapi, pelaku UMKM dapat melakukan evaluasi bisnis yang lebih tajam, seperti memantau selisih pemasukan dan pengeluaran secara nyata untuk dasar pengambilan keputusan di masa depan

SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan observasi, wawancara, dan pendampingan terhadap UMKM Lezatto, Omah Laundry, dan Angkringan di wilayah Cikarang Utara serta Cikarang Timur, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar UMKM lokal masih beroperasi dengan pola manajemen tradisional yang sangat sederhana. Permasalahan utama yang ditemukan adalah minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam aspek pemasaran maupun operasional, di mana promosi masih terbatas pada metode mulut ke mulut sehingga jangkauan pasar tidak berkembang secara optimal. Selain itu, ditemukan rendahnya kesadaran akan pentingnya pembukuan yang tertata, di mana sebelum pendampingan, ketiga UMKM tersebut belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan hanya mengandalkan perkiraan atau ingatan untuk mengetahui keuntungan harian. Namun, program edukasi mengenai aplikasi digital seperti WhatsApp Business dan dasar-dasar laporan keuangan telah memberikan dampak positif yang nyata. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan rata-rata tingkat pemahaman pelaku UMKM dari semula $\pm 30\text{--}35\%$ menjadi $\pm 55\text{--}60\%$ setelah diberikan pendampingan, yang sekaligus meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri mereka untuk mengelola bisnis secara lebih modern..

SARAN

Guna memastikan keberlanjutan hasil dari kegiatan pengabdian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM
 - a) Konsistensi dalam Pencatatan: Pelaku UMKM diharapkan dapat disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan harian, sekecil apa pun transaksi yang terjadi. Penting bagi pemilik untuk memisahkan rekening atau kantong keuangan pribadi dengan keuangan usaha agar perkembangan bisnis terpantau jelas.
 - b) Optimalisasi Pemasaran Digital: Diharapkan pelaku usaha terus mengeksplorasi fitur-fitur pada media digital dan marketplace untuk memperluas jejaring pelanggan, tidak hanya terbatas pada warga sekitar lokasi.
2. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pemerintah
 - a) Program Berkelanjutan: Mengingat penerapan teknologi pada UMKM ini masih dalam tahap awal, diperlukan program pendampingan lanjutan yang lebih intensif. Kolaborasi antara universitas melalui program pengabdian masyarakat dengan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk memfasilitasi sertifikasi, pelatihan digital marketing tingkat lanjut, maupun akses permodalan.
 - b) Sosialisasi Literasi Keuangan: Perlu adanya penyuluhan yang lebih luas mengenai pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal (khusus sektor kuliner) agar UMKM memiliki legalitas yang kuat untuk bersaing di pasar yang lebih luas.
3. Bagi Tim Pelaksana Berikutnya

Diharapkan kegiatan serupa dapat diperluas jangkauannya ke sektor UMKM lain yang lebih variatif dengan durasi pendampingan yang lebih lama agar proses transformasi

digital dapat berjalan lebih sempurna hingga tahap kemandirian penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N., Yahya, A., Asti, E. G., Permana, I., Hidayat, N. P., & Muarif, D. S. (2024). Peningkatan Kompetensi UMKM dalam Penyusunan Anggaran Penjualan di Cikarang Pusat. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 165–171. <https://doi.org/10.31334/jks.v6i2.3506>
- Junedi, Yahya, A., & Asiah, N. (2021). Asistensi Pengembangan Kapasitas Manajerial UMKM Terdampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*, 2(01), 1–6.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Permatasari, M. D., Yahya, A., Muslim, A. B., Yulianik, & Masduki, F. A. (2023). Implementasi Laporan Keuangan Digital melalui Akuntansi UKM di Resto Olin's Café Bekasi. *Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 43–49.
- Sulaeman, A. A., Fauziah, S., Triwibowo, E., & Soejarminto, Y. (2025). Penerapan sistem pengarsipan digital di sekolah untuk siswa smk garuda nusantara. *Vidheas: Jurnal Nasional Abdimas Multidisiplin*, 5(1), 63–68.
- Yahya, A., Ayuningtyas, E. A., Putri, L. A., & Ningrum, S. M. (2024). Peningkatan Kompetensi Tata Kelola Keuangan Usaha Mikro Bakso Senggol Desa Pasir Gombang Cikarang Kabupaten Bekasi. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 126–131. <https://doi.org/10.31334/jks.v7i1.3762>
- Yahya, A., & Nurjanah, R. (2025). Financial Performance SMEs : The Mediating Effect of Digitalization on Financial Literacy and Accounting Skill. *TWIST*, 20(3), 13–23. <https://doi.org/10.5281/twist.10049652>